

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Tradisi *Ngendam Gdoin* merupakan salah satu warisan budaya leluhur masyarakat Desa Hiang Tinggi yang masih dilaksanakan secara turun-temurun hingga saat ini. Tradisi ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena tidak hanya berfungsi sebagai upacara adat, tetapi juga sebagai bentuk integrasi antara nilai-nilai adat dan ajaran Islam. Tradisi ini telah menjadi pedoman hidup masyarakat yang disepakati bersama, selama tidak bertentangan dengan syariat agama.

Secara umum, fungsi utama dari Tradisi *Ngendam Gdoin* adalah sebagai bentuk menghormati leluhur yang di koramahkan dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diturunkan hujan pada saat terjadi musim kemarau panjang yang dapat mengganggu aktivitas pertanian dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, tradisi ini juga memiliki fungsi sosial, yakni mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antarwarga desa, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong.

Dari sisi kebudayaan, Tradisi *Ngendam Gdoin* juga berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai adat istiadat masyarakat Kerinci, penghormatan terhadap leluhur, dan sebagai media pendidikan adat yang diwariskan kepada generasi muda agar mereka tetap mengenal dan menghargai akar budaya mereka sendiri. Tradisi ini juga memiliki makna simbolik yang mendalam. Misalnya, kegiatan pembersihan pusaka leluhur mengandung makna penyucian spiritual

serta bentuk penghormatan terhadap sejarah dan para pendahulu. Pembacaan pno adat merupakan bentuk penguatan norma-norma sosial dan hukum adat yang masih dipegang oleh masyarakat. Pelaksanaan sholat Istisqa dan puasa selama tiga hari mencerminkan ketundukan kepada Tuhan serta menjadi wujud doa dan harapan bersama agar di turunkan hujan.

B. SARAN

Berdasarkan realitas yang menyangkut dengan Tradisi Ngendam Gdoin di Desa Hiang Tinggi Banyak penulis mengharapkan pada pembaca khususnya mahasiswa dan masyarakat pada umumnya kiranya terus melestarikan tradisi ini. penulis mengharapkan kepada masyarakat Hiang Tinggi agar dapat mempertahankan identitas budaya ini.

Kepada tokoh-tokoh masyarakat khususnya di desa Hiang Tinggi seperti ninik mamak, cerdik pandai, alim ulama dan tokoh masyarakat agar kiranya bisa memperkenalkan lebih banyak tradisi kepada generasi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 1996. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adrizal. 2017. *"Deskripsi Tradi Bararak Pada Upacara Perkawinan Di Kenagarian Sungai Namam Kabupaten Solok"*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Padang.
- All Usman. 2010. *"Tradisi Barsanjs dalam Upacara Perkawinan (Studi Kasus Desa Sibangger Tongs Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)"*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Padang.
- Amirudun *"Tradisi Jawa dan Pengaruhnya Terhadap Agama Islam Yang berkembang di Desa Margasari Kecamatan Sidarerja Kabupaten Cilacap"* Skripsi Fakultas Keguruan Pendidikan Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta, 2003.
- Arzam, A. (2016). *Gelar adat di Kerinci ditinjau dari ilmu sosial*. Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum Islam.
- Astria Edisi, *Profil Desa Hiang Tinggi*, (Kerinci, 2022.)
- Deni Ilfa Liana, *Keberadaan Tradisi Petung Weton di Masyarakat Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Erma Nurul Laili, *"Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar"*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Habibi, M. (2019). *Peran nilai, norma dan adat istiadat dalam kehidupan sosial masyarakat*. Jurnal Sosiologi Nusantara, 5(2), 112–120.
- Helida, A. (2016). *Perhelatan kenduri sko sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di taman nasional Kerinci Seblat*. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 29(1), 34-43.
- Izzati, N., Ajira, N., & Ohira, N. (2023). *Pelestarian Adat Bapanteh pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Hiang Kabupaten Kerinci*. Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, 1(1), 158-167
- Kaelan. (2013). *Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, h.180

- Maulida, S. (2020). *Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini*. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50-59.
- Meliya Afdayanti. 2010. *"Tradisi Manyumandan di Kenagarian Dilum, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok"*. Akrijui.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Padang.
- Munawaroh, A. F. (2020). *Makna Filosofi Tradisi Bedudukan di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Skripsi."*.
- Nasrullah *Tradisi Mattula' Bala pada masyarakat Desa Umpungeng*.(makassar 2011).
- Nurhayati. (2020). *Tradisi dan budaya: Sebuah tinjauan antropologis*. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 123–135.
- Radman. 2013. *"Proses Pelaksanaan Tradisi Kaburo Coi Dalam Perkawinan Masyarakat Bima Di Desa Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima Ditinjau Dari UU No. 1 Tahun 1974"*. *Jurnal Ilmiah Universitas Bima*, 1(1): 1-10
- Rosana, E. (2017). *Dinamisasi kebudayaan dalam realitas sosial*. Al-Adyan: *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 16-30.
- ROSYIDAH, B. K. (2016). *Tradisi Bubak Kawah Setelah Akad Nikah Perspektif Hukum Islam (Studi kasus di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*
- Rustan *Tradisi Mappano' bagi Masyarakat Muslim di Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, (makassar 2001).
- Sarkowi, I. M. S., & Irwansyah, Y. (2024). *Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip sebagai penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau*. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 6(2), 47-63.
- Septyandary Sukma Adiarini, *Bentuk, Makna, dan Fungsi Weton Pada Masyarakat Desa Getas Kabupaten Nganjuk: Kajian Etnolinguistik*, Thesis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, 2020.
- skripsi oleh Nur Islamiyah Devi mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2020 yang berjudul *"Tradisi Ruwat Bumi Di Kabupaten Tegal*
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2010
- St.rusni *Tradisi Massorong Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Islam Di KelurahanSepee Kecamatan Barru Kabupaten Barru*.(makassar 1995).

Sulastri. (2017). *Sistem nilai budaya dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 7(2), 133–140.

Susetiawan. (2010). *Sosiologi budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tintin Maita, L. (2022). *Fungsi Tradisi Selamatan Palakiyah Bagi Tatanan Kwhidupan Masyarakat Watulawang Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Wojo Wasito, S. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Shinta Darma.

Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), h. 97

Helida, Asvic, Ervizar AM Zuhud, Y Purwanto, dkk. *Perhelatan kenduri sko sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di taman nasional Kerinci Seblat Cultural message of kenduri sko in the society of Kerinci Seblat National Park*. t.t.

Rosana, Ellya, dan . . *Dinamisasi Kebudayaan. "DINAMISASI KEBUDAYAAN DALAM REALITAS SOSIAL."* Dalam *Al-AdYaN*, XII. 2017.

Wawancara

Abdurahman (Datuk), *wawancara di Hiang Tinggi,*

M Amin (Depati Ninik Mamak), *wawancara di Hiang Tinggi,*

M Rusin (Depati Ninik Mamak), *wawancara di Hiang Tinggi,*

Sayiful Ramdahan (Tokoh Masyarakat), *wawancara di Hiang Tinggi,*

Syafrizal (Depati Ninik Mamak), *wawancara di Hiang Tinggi,*